

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perubahan kondisi ekonomi dalam suatu negara secara berkelanjutan menjadi keadaan yang lebih baik selama periode waktu tertentu (Yasin, 2020). Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah pengaruh pertumbuhan jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di semua sektor baik tradisional maupun modern. Direktur *Center of Economic and Law Studies* (Celios). Bhima Yudhistira mengungkapkan bahwa UMKM sangat berperan penting pada perekonomian Indonesia (Kontan.co.id, 2022). UMKM memiliki peran strategis yang penting dan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara dan perekonomian daerah. Kontribusi yang diberikan oleh UMKM, diantaranya adalah terwujudnya investasi nasional, kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan penciptaan devisa nasional. Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2022 pada website <https://www.kemenkeu.go.id>,

UMKM memiliki kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia, namun kinerja UMKM belum optimal karena berbagai permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan *MSME Empowerment Report* 2022 berkaitan dengan pemasaran produk, pemenuhan bahan baku, keuangan, dan adopsi digital (Mawarsari, 2023). Survei Bank Indonesia terbaru pada MSME

Empowerment Report 2022 dipaparkan 69,5% UMKM belum menerima pinjaman. Selain itu, transaksi manual seringkali tidak memiliki pencatatan yang intensif serta membuat laporan keuangan tidak lengkap. Padahal laporan pembukuan yang tertata membantu pengusaha untuk mendapatkan layanan keuangan yang lebih komprehensif lagi, misalnya untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Mawarsari, 2023). Permasalahan ini menyebabkan kinerja keuangan UMKM tidak dapat dicapai secara optimal. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai analisis yang digunakan dalam mengevaluasi sampai sejauh mana seseorang atau suatu lembaga/perusahaan sudah menjalankan aktivitasnya berdasar pada aturan-aturan mengenai pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012).

UMKM pada salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yakni UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai permasalahan terkait kinerja keuangan karena memiliki kemampuan paling rendah dalam pengembalian terhadap modal awalnya yang ditunjukkan dengan tingginya *Non-Performing Loan* (NPL). Tingginya nilai NPL menunjukkan banyaknya kredit pihak debitur (UMKM) yang tidak dapat membayar secara kontinu pinjaman kreditnya, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunga pinjaman sebagaimana yang telah dipersyaratkan oleh perjanjian kredit. Rata-rata NPL kredit UMKM di Provinsi Bali Tahun 2020-2023 disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1.1
Rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) Kredit UMKM Provinsi Bali Tahun 2020-2023

Kabupaten/Kota	Rata-rata 2020-2023 (%)
Kab. Gianyar	1,20
Kab. Bangli	1,40
Kab. Tabanan	1,76
Kab. Jembrana	2,13

Kota Denpasar	3,17
Kab. Badung	3,37
Kab. Karangasem	3,72
Kab. Klungkung	3,90
Kab. Buleleng	4,28

Sumber: Bank Indonesia, (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) tertinggi. Rendahnya kinerja keuangan menyebabkan UMKM mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kreditnya, sehingga menyebabkan peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL). Tekanan pendapatan pada UMKM, terutama yang menggunakan pinjaman bank untuk mendanai operasionalnya, akan mengalami kesulitan untuk melunasi utangnya karena rendahnya pendapatan, sehingga UMKM menjadi tidak mampu untuk mengembalikan modal usahanya. Penurunan pendapatan mempengaruhi kemampuan untuk membayar kembali pinjaman dan mengurangi kelayakan kredit bank dan lembaga keuangan (Sintha et al., 2023).

Kabupaten Buleleng sendiri terdiri dari 9 kecamatan, dimana masing-masing kecamatan mengalami fluktuasi perkembangan UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2023) UMKM terbagi menjadi dua kategori yakni usaha formal dan usaha informal. Usaha formal adalah usaha yang telah terdaftar, tercatat dan telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sedangkan usaha informal adalah usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Adapun data jumlah UMKM formal per Kecamatan di Kabupaten Buleleng 5 tahun terakhir dapat disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Formal Per Kecamatan di Kabupaten Buleleng 5 Tahun Terakhir

No	Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Buleleng	297	153	115	69	2.408
2	Gerokgak	257	144	284	292	1.050
3	Sukasada	145	106	59	37	930
4	Seririt	123	69	41	0	564
5	Banjar	93	95	34	37	491
6	Sawan	109	83	83	27	446
7	Tejakula	123	120	99	100	372
8	Kubutambahan	81	45	24	19	347
9	Busungbiu	113	71	55	43	188
Jumlah		1.341	886	794	624	6.796

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. Buleleng (2024)

Berdasarkan data dalam Tabel 1.2 diketahui bahwa Kecamatan Buleleng merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah UMKM formal terbanyak selama lima tahun terakhir, bahkan pada tahun 2023 jumlahnya mencapai 2.408 UMKM. Jumlah UMKM formal di Kecamatan Buleleng sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai dengan 2022, dan mengalami peningkatan pada tahun 2023. Tentunya dibalik peningkatan jumlah UMKM tersebut pelaku UMKM memiliki tantangan tersendiri agar bisa mempertahankan keberlanjutan usahanya dalam menghadapi krisis ekonomi yang ditambah lagi dengan banyaknya persaingan usaha. Secara lebih khusus, UMKM formal di Kecamatan Buleleng terbagi menjadi empat sektor usaha yakni perdagangan, aneka jasa, industri pertanian dan industri non pertanian yang jumlah tiap sektornya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 1.3
Jumlah UMKM Formal Per Sektor Usaha di Kecamatan Buleleng Tahun 2023

No	Sektor	Tahun 2023
1	Perdagangan	1.196
2	Aneka Jasa	888
3	Industri Pertanian	296
4	Industri non Pertanian	28
Jumlah		2.408

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. Buleleng (2024)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa mayoritas UMKM formal di Kecamatan Buleleng bergerak pada sektor perdagangan yakni dengan jumlah 1.196 UMKM. Berdasarkan data tersebut, penelitian keberlanjutan pada UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng sangat penting untuk dilakukan. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dijelaskan oleh salah satu teori yakni *Resource-Based Theory*. Teori ini digagas pertama kali oleh Wernerfelt (1984) yang menguraikan sebuah bisnis akan semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan sumber daya atau aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud) (Yasrawan et al., 2023). Teori ini menyatakan bahwa sumber daya yang baik pada perusahaan akan berdampak terhadap kinerja jangka panjang perusahaan serta akan menjadikan perusahaan lebih unggul bersaing dengan para kompetitor. Sumber daya perusahaan atau bisnis dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni sumber daya modal fisik (teknologi yang digunakan oleh perusahaan, pabrik, peralatan, lokasi bisnis dan akses ke bahan baku), sumber daya modal manusia (pengalaman, kemampuan, dan kecerdasan manusia ada di dalam perusahaan), dan sumber daya modal

organisasi (struktur pelaporan, perencanaan, pengawasan baik di dalam maupun dalam hubungannya dengan lingkungan di luar perusahaan) (Barney, 1991). Sehingga sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk UMKM diantaranya adalah kompetensi kewirausahaan dan literasi keuangan sebagai bagian dari sumber daya modal manusia, serta teknologi keuangan dan modal usaha dan digitalisasi bisnis sebagai bagian dari sumber daya modal fisik.

Menurut (Pradhanawarti & Prabawani, 2016), maka salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja usaha dapat dilihat dari kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan yang telah melekat pada individu yang dapat mengelola keunggulan yang terdapat di dalam dirinya maupun lingkungan sekitar sehingga selain mengembangkan usaha menjadi unggul tetapi juga membantu memperkerjakan masyarakat sekitar. Pelaku usaha harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik, maka untuk itu, pelaku UMKM sedapat mungkin dituntut untuk dapat menerapkan jiwa kewirausahaan dalam mengendalikan usahanya untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan usahanya dari kegagalan (Dhamayantie & Fauzan, 2017). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng, maka ditemukan adanya kesulitan dalam mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya, hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum memiliki persiapan yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan dan karakter yang dimiliki oleh wirausahawan yang menjalankan usaha ditemukan adanya perbedaan dalam menjalankan usahanya dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang berbeda-beda mulai dari tingkat pendidikan yang terendah hingga tertinggi dan pengalaman

yang mereka punya untuk menjalankan usaha juga berbeda-beda, sehingga tidak semua wirausahawan yang menjalankan usaha mampu mencapai keberhasilan usahanya.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Nugraha dan Handayani (2022) telah membuktikan bahwa ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Hal ini juga didukung oleh hasil temuan Azzahra (2024) yang juga menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Keberhasilan usaha ditentukan oleh pentingnya pengaruh dari kompetensi kewirausahaan. Variabel kompetensi kewirausahaan penting pengaruhnya guna keberhasilan usaha dapat tercapai secara positif. Namun hasil temuan dari Sari, dkk (2018) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha. Berbagai permasalahan yang ada dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM masih perlu untuk dilakukan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM berdasarkan *Resource-Based Theory* adalah modal usaha. Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009). UMKM saat ini memiliki permasalahan yang serius terkait permodalan. Menurut survei Bank Indonesia terbaru pada *MSME Empowerment Report 2022*,

sebanyak 69,5% UMKM belum menerima pinjaman. Tantangan ini bersumber dari rendahnya literasi keuangan peminjam atau UMKM. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng diketahui bahwa para pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng juga mengalami masalah terkait permodalan, dimana hal ini disebabkan oleh banyak mayoritas pelaku UMKM yang tidak memiliki agunan, sehingga kesulitan untuk mengakses modal. Selain itu, transaksi manual seringkali tidak memiliki pencatatan yang intensif, membuat laporan keuangan UMKM tidak lengkap. Padahal laporan pembukuan yang tertata membantu UMKM untuk mendapatkan layanan keuangan yang lebih komprehensif seperti untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini menyebabkan mayoritas UMKM mengalami kesulitan permodalan, sehingga pengembangan bisnis UMKM menjadi terhambat.

Penelitian Pasha (2017) dan Abbas (2018) memperoleh hasil bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan penelitian Wibawa et al. (2021) menunjukkan modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbagai permasalahan yang ada dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM masih sangat perlu untuk dilakukan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM berdasarkan *Resource-Based Theory* adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan yang efektif sebagai pengambilan keputusan keuangan agar mempengaruhi usaha yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan (Daud et al., 2023). Literasi keuangan yang baik

dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022 yang merupakan survei terbaru menunjukkan terjadi peningkatan literasi keuangan pada masyarakat Indonesia. Literasi keuangan masyarakat Bali mengalami peningkatan yang pada Tahun 2020 sebesar 38,06%, pada Tahun 2022 meningkat menjadi 57,66% (OJK, 2022). Literasi keuangan masyarakat Bali masih kecil dan perlu ditingkatkan jika dibandingkan dengan inklusi keuangannya yang sudah mencapai 92,21%. Literasi keuangan yang rendah ini akan menyebabkan buruknya pengelolaan keuangan yang bagi UMKM akan mengakibatkan permasalahan pada kinerja keuangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng diketahui bahwa mayoritas pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng mempunyai literasi keuangan yang masih rendah. Ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan langsung, dimana sebagian besar pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng belum memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pengelolaan keuangan, karena umumnya para pelaku UMKM belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan milik usahanya jadi hasil usahanya tidak disisihkan untuk disimpan atau investasi namun digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ini dapat terjadi karena kurangnya literasi keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM tersebut. Sehingga hal ini dapat menghambat kinerja keuangan UMKM karena pendapatan yang diperoleh tidak dikelola dengan optimal.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian

Hilmawati & Kusumaningtias (2021), Candraningsih et al. (2023) dan Arifuddin et al. (2023) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan penelitian Pradipta (2022) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbagai permasalahan yang ada dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM masih sangat perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, maka digitalisasi juga memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Digitalisasi bisnis merupakan adopsi dan penerapan teknologi digital oleh bisnis dalam aktivitas bisnisnya, sehingga mendorong konektivitas antara organisasi dan individu (Lee & Falahat, 2020; Martinez, 2019; Gruia et al., 2020). Bagi UMKM, digitalisasi menawarkan potensi untuk mengurangi biaya, memperkenalkan produk dan layanan baru, berkolaborasi lebih baik dengan entitas lain, dan menjangkau pasar yang lebih luas (Bokša et al., 2020; Quinton et al., 2018). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng diketahui bahwa mayoritas pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng belum mampu melakukan penerapan digitalisasi bisnis pada usahanya, hal ini tampak dari belum mampu memanfaatkan perangkat lunak atau aplikasi (aplikasi mobile, media sosial, dan transaksi pembayaran digital), perangkat keras (*handphone*, laptop, atau komputer), dan akses internet dengan baik dalam menjalankan aktivitas usahanya. Salah satu pelaku UMKM yang menyebutkan alasan tidak menggunakan teknologi di dalam aktivitas usahanya karena dirasa kurang etis jika menggunakan komputer untuk mencatat kegiatan usahanya

dengan melihat minimnya jumlah pembelian. Dengan rendahnya penerapan digitalisasi bisnis menyebabkan UMKM kurang dapat mengikuti perkembangan perilaku konsumen yang lebih banyak memilih melakukan transaksi secara online. Padahal diketahui bahwa penggunaan digitalisasi bisnis sangat penting diterapkan secara optimal, dimana tidak hanya merupakan sarana bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses usaha dan mentransformasi model usaha yang ada, namun juga merupakan sarana bagi pelaku UMKM untuk dapat bertahan dalam perekonomian usaha baru saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh digitalisasi bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Jayanti & Karnowati (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini juga didukung oleh hasil temuan Noor & Mirzam (2024) yang juga menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karanganyar. Namun hasil temuan Harja, dkk (2024) menunjukkan bahwa model bisnis digital tidak berpengaruh signifikan langsung terhadap kinerja keuangan maupun kinerja no keuangan. Berbagai permasalahan yang ada dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM masih sangat perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian Noor & Mirzam (2024) tentang Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan dan Dukungan Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karanganyar. Peneliti

menambahkan dua variabel bebas yakni kompetensi kewirausahaan dan modal usaha untuk menciptakan kebaruan (*novelty*). Penelitian ini juga memiliki perbedaan lokasi dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan pada UMKM di Kabupaten Karanganyar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Buleleng. Adapun *research gap* dari penelitian ini ialah inkonsistensi hasil penelitian terdahulu pada ketiga variabel bebas serta penggunaan variabel kompetensi kewirausahaan untuk meneliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM yang masih jarang digunakan. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng dengan mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Modal Usaha, Literasi Keuangan Dan Digitalisasi Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. UMKM pada salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yakni UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai permasalahan terkait kinerja keuangan karena memiliki kemampuan paling rendah dalam pengembalian terhadap modal awalnya yang ditunjukkan dengan tingginya *Non-Performing Loan* (NPL).
2. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng diketahui bahwa tidak semua

UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya, hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum memiliki persiapan yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan usaha dengan sebaik- baiknya yang menyangkut tentang kompetensi kewirahusaan. Literasi keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng masih rendah yang menyebabkan buruknya pengelolaan keuangan bagi UMKM yang akan mengakibatkan permasalahan pada kinerja keuangan. Kemudian para pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng juga mengalami masalah terkait permodalan, dimana hal ini disebabkan oleh banyak mayoritas pelaku UMKM yang tidak memiliki agunan, melakukan transaksi manual dan bahkan tidak memiliki pencatatan yang intensif serta membuat laporan keuangan UMKM tidak lengkap. UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng yang belum mampu menerapkan penggunaan perangkat lunak, aplikasi dan akses internet dengan baik di dalam menjalankan aktivitas usahanya.

3. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha, dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM masih mengalami inkonsistensi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah,

sehingga tujuan penelitian tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis berfokus pada pada UMKM formal sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng sebagai subjek penelitian.
2. Penulis memfokuskan penelitian ini pada kinerja keuangan UMKM, kompetensi kewirausahaan, modal usaha, literasi keuangan, dan digitalisasi bisnis sebagai objek penelitian.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng?
2. Apakah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng?
4. Apakah digitalisasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh digitalisasi bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
- b) Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan, modal usaha, literasi keuangan dan digitalisasi bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng.

2. Manfaat Praktis.

- a) Bagi Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM terkait pemanfaatan terkait dalam mengembangkan usahanya. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk

menentukan strategi bersaing untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

b) Bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan, modal usaha, literasi keuangan dan digitalisasi bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

c) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pengetahuan tambahan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan.

